

KKM Tematik 1 Untirta: Kegiatan Sosial Donor Darah di Desa Tirtayasa Kabupaten Serang Banten

**Restu Wigati^{1*}, Woelandari Fathonah¹,
Muhammad Yusril Nasheh², dan Nufus Sulthonah³**

¹Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

²Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

³Jurusan Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

* restu.wigati@untirta.ac.id

Abstrak: Darah merupakan komponen yang sangat penting sebagai alat distribusi, transportasi dan sirkulasi yang menjadi bagian di dalam tubuh manusia. Dibutuhkan sekitar 5,5 juta kantong darah setiap tahun sedangkan kebutuhan darah nasional baru terpenuhi 85 persen. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKM Untirta melalui penyuluhan dan pelaksanaan donor darah memberikan edukasi sekaligus kesadaran masyarakat untuk melakukan donor darah. Pentingnya donor darah secara rutin dapat membantu UTD-PMI Kabupaten Serang menjalankan tugasnya sebagai penyedia darah bagi rumah sakit yang kekurangan stok darah sehingga mampu dengan cepat menangani pasien yang membutuhkan darah. Metode yang digunakan yaitu melalui kegiatan penyuluhan dan pelaksanaan donor darah yang dilakukan oleh Unit Transfusi Darah Kabupaten Serang. Hasil kegiatan sosial penyuluhan dan donor darah dilaksanakan tanggal 25 Januari 2023 dihadiri 35 peserta, 17 orang bersedia sebagai pendonor yang berasal dari masyarakat Desa Tirtayasa Kabupaten Serang dan mahasiswa KKM kelompok 101 Untirta. Sebanyak 29,41 persen dari pendonor berhasil diambil darahnya. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan usaha transfusi darah menjadi gagal diantaranya kurangnya tensi dan hemoglobin dalam tubuh.

Kata Kunci: Donor; Darah; KKM; Mahasiswa; Penyuluhan

Abstract: Blood is an essential component of distribution, transportation, and circulation which is part of the human body. About 5.5 million blood bags are needed yearly, while the national blood need is only 85 percent met. The purpose of community service activities by KKM Untirta students through counseling and implementation of blood donors is to provide education and public awareness to donate blood. The importance of routine blood donors can help UTD-PMI Serang Regency carry out its duties as a blood provider for hospitals that lack blood stock so that they can quickly treat patients who need blood. The method used is through outreach activities, and the implementation of blood donors carried out by the Serang District Blood Transfusion Unit. The results of social counseling and blood donation activities were carried out on January 25, 2023, attended by 35 participants, 17 people willing to become donors who came from the Tirtayasa Village community, Serang Regency, and KKM students from the 101 Untirta group. As many as 29.41 percent of the donors had their blood drawn. Several factors can cause blood transfusion attempts to fail, including a lack of blood pressure and hemoglobin in the body.

Keywords: Donor; Blood; KKM; Student; Counseling

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 10 Februari 2023 **Accepted:** 2 April 2023 **Published:** 3 Juni 2023

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.7910>

How to cite: Wigati, R., Fathonah, W., Nasheh, M. Y., & Sulthonah, N. (2022). KKM tematik 1 untirta: Kegiatan sosial donor darah di desa tirtayasa kabupaten serang banten. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 701-708.

PENDAHULUAN

Peningkatan kebutuhan darah di dunia semakin besar, terdapat kesetimbangan antara kebutuhan darah yang diperlukan dan penyedia darah. Darah bermanfaat bagi tubuh sebagai penyeimbang asam dan basa sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai pembawa *oxygen* (O₂) sebagai pertahanan tubuh melawan mikroorganisme. Dengan melakukan donor darah diharapkan ketersediaan stok darah tetap stabil dan bagi pendonor dapat memicu produksi sel darah baru bagi tubuh agar tetap selalu sehat. Berdasarkan standar Badan Kesehatan Dunia (WHO), jumlah minimal darah yang dibutuhkan adalah 2 persen (Ismail *et al.*, 2022) dan data statistik penduduk Indonesia berjumlah lebih dari 275 juta jiwa pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2023). Dengan jumlah populasi penduduk tersebut Indonesia membutuhkan ketersediaan darah yang cukup banyak sekitar 5,5 juta kantong darah setiap tahunnya untuk mencukupi kebutuhan darah Nasional.

Di Indonesia jumlah penyedia darah masih terbilang kecil dan tidak memenuhi kebutuhan darah. Kebutuhan darah menjadi hal yang penting karena darah sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan ketersediaan darah ditentukan oleh partisipasi masyarakat dalam men-donor-kan darahnya selain adanya fasilitas dan sarana prasarana yang menjamin ketersediaan darah dalam jumlah yang cukup aman dan berkualitas. Upaya mendapatkan darah yang berkualitas perlu adanya pelayan darah yang bertanggung jawab dalam hal kegiatan dan pelaksana, dalam hal ini Bank Darah Rumah Sakit (BDRS) dan Unit Transfusi Darah (UTD) mempunyai tanggung jawab sepenuhnya untuk melakukan pelayanan darah. Terjadinya

penurunan stok darah di Kabupaten Sidoarjo hingga 30 persen (Primasari *et al.*, 2021). Menurut Rohan *et al.* (2019) persediaan darah 100 persen berasal dari sukarelawan.

Darah merupakan cairan yang ada dalam tubuh makhluk hidup. Selain itu darah merupakan materi biologis yang tidak dapat disatukan di dalam tubuh manusia. Darah merupakan produk terapeutik yang harus didapatkan, dilindungi, dijalankan dan disimpan untuk memenuhi kebutuhan penyediaan darah dalam menjamin keamanan serta menjauhkan bercampurnya dengan bakteri (Pongantung *et al.*, 2022). Menurut (Tasya, 2021) darah sangat dibutuhkan oleh tubuh dan menjadi hal penting dalam kebutuhan tubuh manusia. Selain itu, darah juga menjadi distribusi, transportasi dan kelancaran jalan aliran dalam tubuh. Volume rata-rata darah dalam tubuh manusia berkisar antara 6 hingga 8 persen dari berat tubuh atau sekitar 5 liter terdiri dari komponen plasma darah sebanyak 55% dan komponen eritrosit sebanyak 45%.

Terjadinya perbedaan golongan darah karena adanya ciri dari darah yang terdapat dalam tubuh seseorang, hal ini disebabkan karena terdapatnya perbedaan jenis asupan yang masuk ke dalam tubuh manusia seperti karbohidrat dan protein yang terdapat dalam permukaan membran sel darah merah. Pendataan golongan darah sebagai langkah awal pembentukan desa siaga donor darah (Pebrina *et al.*, 2019).

Donor darah dilakukan dengan pengambilan darah dari seseorang secara sukarela atau pemberian yang dilakukan baik perorangan maupun individu kepada siapapun yang membutuhkan darah tersebut. Kegiatan ini melibatkan tim kesehatan yang hanya boleh mengambil darah dari si pendonor untuk di

sumbangkan kepada seseorang yang membutuhkan atau merasa kekurangan darah atas dasar dimana sudah diputuskan oleh tim kesehatan tersebut (Oktavianus & Adi, 2012). Akan tetapi, tidak sembarang pendonor yang bisa menyumbangkan darahnya banyak sekali syarat-syarat yang harus dipenuhi bagi si pendonor dalam mendonorkan darahnya salah satunya tensi darah yang normal, HB (hemoglobin) yang sesuai dan tidur cukup. Jika salah satu tidak terpenuhi maka seorang pendonor tidak bisa mendonorkan darahnya.

Kegiatan donor darah dilakukan oleh pihak yang berwenang untuk melakukan proses pengolahan darah melalui Unit Transfusi Darah (UTD) di bawah naungan Palang Merah Indonesia (PMI) dimana si pendonor mendonorkan darahnya kepada seseorang yang membutuhkan darah atau kekurangan darah (Febriani *et al.*, 2020). Kegiatan donor dinilai merupakan kegiatan dimana setiap masyarakat harus melakukannya selain merupakan kewajiban atas kepedulian terhadap sesama manusia dalam bermasyarakat. Pemahaman masyarakat di Indonesia sendiri tentang donor darah masih sangat awam terutama bagi masyarakat desa karena beranggapan bahwa donor darah tidak menguntungkan dan dapat memunculkan efek samping yang kurang baik bagi masa depan sehingga banyak masyarakat yang tidak tertarik akan kegiatan ini, padahal dengan melakukannya aktivitas donor darah sel-sel dalam tubuh mudah dipulihkan, hanya dengan waktu 24 jam setelah pendonor melakukan donor darah, volume darah akan kembali normal sehingga pendonor tidak perlu khawatir akan kekurangan darah (Yasin *et al.*, 2021).

Transfusi darah adalah proses pindahnya cairan atau darah dari seseorang yang tidak sakit ke orang yang sakit atau resipien (Wardati *et al.*, 2019). Darah yang dipindahkan dapat berupa

darah lengkap dan komponen darah. Biasanya hal ini banyak dilakukan oleh orang yang berusia 12-21 tahun hingga kalangan dewasa. Di Indonesia sendiri diharuskan memiliki persediaan darah 4,5 juta-4,8 juta kantong darah dalam setahun. Akan tetapi pihak kesehatan yang bersangkutan seperti PMI hanya bisa mencukupi sekitar kurang lebih 2 juta kantong dalam setiap tahunnya (Andriastuti *et al.*, 2016). PMI dalam perannya sebagai penyedia kebutuhan darah nasional baru sekitar 85% kebutuhan darah nasional tercukupi, dengan demikian masih perlu upaya serta kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi melakukan kegiatan sosial donor darah. Melalui Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Desa Tirtayasa bermitra dengan masyarakat desa setempat serta UTD-PMI Kabupaten Serang menjadikan program kerja utama penyuluhan dan pelaksanaan donor darah.

METODE

Pasca pandemi Covid-19 semakin banyak orang memikirkan untuk menjaga kesehatan, satu diantaranya ikut serta dalam kegiatan seminar kesehatan serta melakukan aksi donor darah (Evo, *et al.*, 2022). Kegiatan pelatihan dan edukasi tentang donor darah merupakan aksi sosial dalam upaya meningkatkan kesadaran bagi dosen dan mahasiswa di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia (Sarah *et al.*, 2022), aksi donor darah juga dilakukan oleh kader anggota Pemberdayaan Keluarga (PKK) di Desa Sriharjo Kecamatan Imogiri Bantul (Aini & Sulisty, 2021).

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diinisiasi oleh KKM Tematik 1 Untirta kelompok 101 Desa Tirtayasa terbagi dalam tiga tahapan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1 Alur Tahapan Kegiatan

Tahap 1 merupakan tahap persiapan koordinasi tim yang terdiri dari tim dosen dan mahasiswa terkait tema kegiatan, tim mitra UTD-PMI Kabupaten Serang sebagai pihak yang berwenang dalam pelaksana donor darah dan proses pengolahan darah. Koordinasi dengan Kepala Desa serta terkait sarana, prasarana kegiatan yang dijadikan tempat lokasi penyuluhan dan pelaksanaan donor darah serta masyarakat Desa Tirtayasa sebagai peserta kegiatan. Tahap 2 merupakan tahap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan penyuluhan donor darah dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2023 bertempat di Kantor Kepala Desa Tirtayasa Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Kegiatan dimulai pukul 09.30 WIB dengan diawali sambutan dari kepala Desa Tirtayasa. Masyarakat yang datang mengisi daftar hadir yang telah disediakan dan dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan. Pada akhir penyuluhan peserta yang bersedia dan memenuhi syarat untuk melakukan donor darah melakukan pendaftaran dan pemeriksaan kesehatan meliputi cek tekanan darah, hemoglobin dan golongan darah.

Berdasarkan pemeriksaan awal bagi peserta yang memenuhi persyaratan untuk lanjut melakukan donor darah. Tahap 3 merupakan tahap evaluasi dan hasil. Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan kegiatan. Keberhasilan kegiatan penyuluhan dan aksi donor darah mendapatkan hasil berupa evaluasi terhadap pendonor dalam bentuk wawancara yaitu 1) Peserta dapat mengetahui persyaratan donor

darah. 2) Peserta mengetahui bahwa donor darah tidak memiliki efek samping, justru mendapatkan manfaat bagi kesehatan. 3) Peserta mendapat pengetahuan baru mengenai batas waktu donor darah dari rentang waktu 3 bulan sekali, kini dapat dilakukan 2 bulan sekali. 4) Pendonor yang baru pertama melakukan donor darah mendapatkan pengalaman baru yang semula takut ketika darahnya diambil, namun setelah selesai proses donor darah tidak merasakan adanya gejala lain yang mengkhawatirkan. Dan 5) Pendonor merasa puas dengan kegiatan ini karena mereka bisa menolong orang lain yang membutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosial Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dapat dilakukan melalui program kerja Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) (Fathonah et al., 2022; Wigati et al., 2022). Seperti yang dilakukan oleh kelompok 101 KKM Untirta ataupun dapat juga dilaksanakan melalui perolehan hibah pengabdian masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (Wigati, et al., 2022). Kegiatan penyuluhan donor darah di Kantor Kepala Desa Tirtayasa dihadiri oleh 35 orang yang terdiri dari warga masyarakat di 7 RT dan mahasiswa KKM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Mahasiswa KKM Untirta dan Tim UTD-PMI Kabupaten Serang

Penyuluhan diawali dengan pemutaran video mengenai donor darah di lanjut dengan penyuluhan dan dilanjutkan sesi tanya-jawab. Dalam sesi tersebut terlihat antusias peserta dengan menyampaikan pertanyaan mengenai donor darah. Diantara pertanyaan tersebut antara lain seperti efek samping, persyaratan, dan manfaat donor darah. Narasumber dari pihak UTD-PMI Kabupaten Serang menjawab pertanyaan dengan menampilkan materi berbentuk *slide* yang sudah disusun sebelumnya.

Banyak sekali manfaat yang didapat dengan mengikuti kegiatan penyuluhan serta melakukan donor darah, beberapa diantaranya bagi pendonor dapat menjaga kesehatan jantung, menurunkan resiko penyakit jantung serta pembuluh darah, kesehatan tubuh lebih prima, meningkatkan produksi sel darah merah, menurunkan resiko penyakit kanker. Manfaat penting lainnya bagi UTD-PMI adalah mampu menjaga kestabilan stok darah mengingat kebutuhan transfusi darah selalu ada pada saat dibutuhkan oleh masyarakat (Safitri *et al.*, 2021). Pemeriksaan golongan darah seperti Gambar 3.



Gambar 3 Pemeriksaan Golongan Darah

Hal ini menjadi langkah awal yang harus diketahui setiap individu, hal ini sangat penting ketika individu tersebut

mengalami musibah atau kecelakaan. Tindakan penanganan menjadi terhambat karena belum mengetahui jenis golongan darah yang dimiliki (Hasanuddin & Salnus, 2020). Pemeriksaan golongan darah dimaksudkan untuk mengetahui jenis atau golongan darah pada tubuh seorang pendonor sehingga apabila dilakukan transfusi darah, penerima darah sesuai dengan golongan darahnya, apabila berbeda dapat menyebabkan komplikasi (Setiawan *et al.*, 2022).

Setelah pelaksanaan penyuluhan, agenda selanjutnya adalah donor darah. Terdapat 17 orang yang bersedia mendonorkan darah, 3 orang dari warga Desa Tirtayasa dan 14 orang dari mahasiswa KKM Untirta. Sebanyak 5 orang yang terdiri dari 2 warga dan 3 mahasiswa berhasil diambil darahnya dengan jenis golongan darah A dari 4 orang dan B dari 1 orang. Jumlah pendonor yang gagal men-donor-kan darah sebanyak 12 orang dengan rincian 4 orang karena tensi, 6 orang karena HB, dan sisanya karena hal lain yang tidak memungkinkan untuk melakukan donor darah. Pelaksanaan donor darah dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Warga Desa Tirtayasa dan Mahasiswa sedang Melakukan Donor Darah

Berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap keseluruhan kegiatan disarankan kegiatan donor darah lebih sering dilaksanakan, lebih banyak lagi kegiatan penyuluhan dan aksi donor darah kepada masyarakat sehingga pemahaman tentang manfaat bagi kesehatan lebih dirasakan oleh

masyarakat luas (Sarah et al., 2022). Pendekatan sektor lokal dan nasional harus segera ditempuh dalam bentuk jaringan kerjasama unit transfusi darah untuk mengamankan dan menjaga ketersediaan darah tetap aman. Sosialisasi awal sebelum kegiatan dilakukan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan antusiasme masyarakat sehingga jumlah peminat donor darah meningkat, informasi baik melalui media cetak maupun elektronik, poster, *banner* semenarik mungkin menjelang pelaksanaan kegiatan (Candra et al., 2021), pemberian bingkisan sembako, voucher, door prize bagi pendonor yang telah mendonorkan darahnya (Primasari et al., 2021).

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan donor darah dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2023 bertempat di Kantor Kepala Desa Tirtayasa, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Kegiatan ini bekerjasama dengan mitra UTD-PMI Kabupaten Serang. Kegiatan penyuluhan donor darah dihadiri 35 orang warga Desa Tirtayasa dan mahasiswa KKM Untirta. Berdasarkan jumlah peserta penyuluhan yang hadir sebanyak 17 orang atau 48,57 persen bersedia melakukan donor darah, 17,65 persen berasal dari warga Desa Tirtayasa dan 82,35 persen berasal dari mahasiswa KKM Untirta. Setelah dilakukan pemeriksaan, hanya sebanyak 5 orang atau 29,41 persen yang terdiri dari 2 orang warga desa dan 3 orang mahasiswa berhasil diambil darahnya dengan jenis golongan darah A sebanyak 4 orang dan golongan darah B sebanyak 1 orang. Diantara jumlah peserta yang berhasil men-donor-kan darahnya terdapat pula jumlah pendonor yang gagal mendonorkan darahnya. Sebanyak 12 orang gagal mendonorkan darahnya dengan alasan sebanyak 4 orang atau 33,33% dikarenakan tensi, sebanyak 6 orang atau 50 persen dikarenakan HB,

dan sisanya sebanyak 16,67% karena hal lain yang tidak memungkinkan untuk melakukan donor darah.

Kegiatan PkM yang telah dilakukan memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat, sehingga masyarakat memiliki kesadaran untuk menjadi relawan donor darah. Kantong darah yang terkumpul menjadi cadangan persediaan stok darah khususnya di UTD-PMI Kabupaten Serang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan sosial donor darah di Kantor Kepala Desa Tirtayasa Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang ini dapat terlaksana dengan baik berkat partisipasi, dukungan, dan kerjasama dari berbagai pihak, diantaranya terima kasih kepada Kepala Desa Tirtayasa yang telah memberikan izin lokasi kegiatan, petugas UTD-PMI Kabupaten Serang yang telah bersedia menjadi mitra kegiatan, masyarakat Desa Tirtayasa yang hadir dalam kegiatan penyuluhan donor darah serta mahasiswa KKM kelompok 101 Untirta yang menjadikan kegiatan ini sebagai program kerja utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R., & Sulisty, A. (2021). Edukasi kader pkk menjadi perintis kampung donor darah mandiri saat pandemi covid-19. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 1(1), 13-17.
- Andriastuti, M., Sari, T. T., Wahidiat, P. A., & Putriasih, S. A. (2016). Kebutuhan transfusi darah pasca-splenektomi pada thalassemia mayor. *Sari Pediatri*, 13(4), 244-249.
- Badan Pusat Statistik. (2023, 2 15). Retrieved from <https://www.bps.go.id/>
<https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>
- Candra, T. J., Widuri, S., & Samsulhadi, W. (2021). Kegiatan donor darah di

- kecamatan jambangan kota surabaya tahun 2018. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 481-488.
- Evo, D., Timbul, T. S., Nurhaida, Bangun, A., & Sebayang, I. E. (2022). Seminar kesehatan dan aksi donor darah masyarakat kecamatan medan baru. *ABDIMAS MANDIRI- Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 108-110.
- Fathonah, W., Kusuma, R. I., Mina, E., Wigati, R., Kuncoro, H. B., & Ujianto, R. (2022). Peningkatan kesehatan melalui pengecekan kesehatan gratis bagi warga desa banyumekar kabupaten pandeglang. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 3(2), 158-162.
- Febriani, A., Melyanti, R., & Syahputra, R. W. (2020). Sistem informasi donor darah berbasis android pada unit transfusi darah palang merah indonesia (utd pmi) kota pekanbaru. *Jurnal Ilmu Komputer*, 9(1), 11-19.
- Hasanuddin, A. P., & Salnus, S. (2020). Pemeriksaan golongan darah bagi masyarakat desa taccorong sebagai upaya pemahaman tentang kebutuhan dan manfaat darah. *Jurnal ABDIMAS Panrita*, 1(1), 16-19.
- Ismail, A. J., Abuhair, J. M., Rai, R. Z., & Najamuddin, F. (2022). Donor darah sebagai wujud kepedulian sosial di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Lepa-lepa Open*, 2(4), 950-965.
- Oktavianus, O., & Adi, G. S. (2012). Hubungan antara golongan darah dengan kepribadian anak. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 1-9.
- Pebrina, R., Sherly, M. T., & Rassajati, S. (2019). Pendataan golongan darah warga dusun jambu sebagai upaya persiapan pembentukan desa siaga donor darah. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 1, 761-768.
- Pongantung, H. Y., Toreh, P. M., Suparlan, M., Tuwohingide, Y., & Lengkong, G. (2022). Donor darah komunitas remaja dengan tema "menjadi saudara". *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(1), 26-34.
- Primasari, R., Rohan, H. H., & Yuniarti, V. (2021). Pendampingan donor darah pada masyarakat "menjaga ketersediaan stok darah saat ramadhan" di utd pmi kabupaten sidoarjo tahun 2018. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 489-494.
- Rohan, H. H., Widuri, S., & Amalia, Y. (2019). Program pemberdayaan masyarakat non produktif tentang pentingnya manfaat mengenal dan menjadi donor darah di unit transfusi darah PMI Kota Surabaya. *Journal of Community Engagement in Health*, 2(2), 27-32.
- Safitri, A. A., Widuri, S., & Reswari, P. A. (2021). . Sosialisasi donor darah upaya pemenuhan stok darah di masa pandemi di utd pmi kota surabaya tahun 2020. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 468-474.
- Sarah, E. M., Hia, N., & Siregar, M. (2022). Kegiatan sosial donor darah di lingkungan fakultas ekonomi dan ilmu sosial universitas sari mutiara indonesia. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 220-223.
- Setiawan, A., Solihatin, Y., & Rosnawanti, R. (2022). Penyuluhan tentang cek golongan darah & kesehatan reproduksi remaja di kelurahan mulyasari rw 014 wilayah kerja puskesmas tamansari kota tasikmalaya provinsi jawa barat. *BALAREA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 18-24.
- Tasya, K. (2021). A Description of characteristics of blood donors that passed the selection of donors in the indonesian blood transfusion unit,

- gunung kidul district. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 3(2), 4-4.
- Wardati, W., Nur'aini, & Hadi, A. J. (2019). Faktor yang memengaruhi perilaku donor darah di unit transfusi darah rs dr. fauziah bireuen. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2(3), 181-185.
- Wigati, R., Mina, E., Fathonah, W., Kusuma, R. I., Ujianto, R., Soelarso, Mulyono, H. (2022). Konservasi vegetatif kendalikan aliran permukaan daerah resapan mata air. *Civil Engineering for Community Development (CECD)*, 1(1), 51-58.
- Wigati, R., Mina, E., Kusuma, R. I., Kuncoro, H. B., Fathonah, W., & Ruyani, N. R. (2022). Implementasi pemanenan air hujan (rainwater harvesting) pada masa Pandemi Covid-19 di Kota Serang. *Dharmakarya*, 11(1), 78-85.
- Yasin, M., Mubarok, R., & Widyanti, E. (2021). Pendampingan pelaksanaan donor darah sebagai upaya penyediaan darah pada palang merah indonesia kutai timur. *Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian Dikmas*, 1(4), 143-148.